BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan implementasi dan pembahasan yang telah dilakukan dalam proses perancangan film animasi 2D "Dokter R" sebagai media pengenalan penyakit maag, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Film animasi 2D "Dokter R" sebagai media pengenalan penyakit maag ini menggunalan teknik *hybrid* dalam proses produksinya, yaitu menggabungkan teknik manual dan digital dimana teknik manual digunakan dalam proses *drawing* yaitu dalam pembuatan *key drawing*, sedangkan proses selanjutnya dilakukan secara digital menggunakan komputer.
2. Film animasi 2D "Dokter R" sebagai media pengenalan penyakit maag ini digunakan sebagai media penyuluhan penyakit maag kepada masyarakat.
3. Implementasi yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik I diperoleh hasil bahwa Film animasi 2D "Dokter R" ini secara keseluruhan dapat mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang penyakit maag.

5.2 Saran

Dalam merancang sebuah film animasi 2D dibutuhkan kemampuan dan pemahaman yang luas terhadap dunia animasi dan multimedia. Ada beberapa hal

yang harus diperhatikan agar film animasi 2D yang dibuat bisa menjadi sebuah film animasi yang baik diantaranya adalah pemahaman tentang teknik-teknik pembuatan animasi dan juga target tujuan dari film animasi itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa saran yang penulis sampaikan dengan harapan bisa dipertimbangkan, yaitu :

1. Perancangan film animasi 2D dapat dilakukan dengan beberapa teknik, oleh karena itu perlu untuk memahami teknik-teknik pembuatan film animasi agar pembuatan film animasi bisa lebih efektif dan efisien.
2. Film animasi 2D ini dirancang dengan teknik *hybrid*, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk menggambar secara manual dan digital.
3. Film animasi 2D ini dirancang dengan perangkat yang sederhana sehingga kualitas audio yang dihasilkan belum maksimal, semoga kedepannya kualitas audio yang dihasilkan akan lebih bagus dari yang sekarang.
4. Film animasi 2D ini dirancang sebagai media penyuluhan kesehatan yaitu tentang penyakit maag, oleh karena itu dibutuhkan data dan informasi yang lengkap tentang penyakit maag dalam proses pembuatan film animasi 2D ini.
5. Film animasi 2D ini dirancang sebagai media penyuluhan kesehatan, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik dengan instansi kesehatan terkait agar film ini bisa tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.